

**Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura I Tahun 2024**

*(Relationship Between Knowledge and Work and Exclusive Breastfeeding in the Working Area Of Martapura I Health Center, Banjar Regency In 2024 )*

---

Siti Fatimah<sup>1</sup>, Rubiati Hipni, S. ST., M.Keb<sup>2</sup>, Januarsih, S. Si.T. M.Keb<sup>3</sup>, Noorhayati Maslani, S.Pd. S.Si.T.M.Pd<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin , Indonesia;

[Titifatimah230402@gmail.com](mailto:Titifatimah230402@gmail.com)

<sup>2</sup>Midwifery Departement, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

---

**Abstrak**

ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi, tanpa adanya cairan atau padatan lain yang diberikan bahkan air terkecuali larutan tetes/sirup vitamin, mineral atau obat-obatan, pemberian ASI secara eksklusif direkomendasikan hingga anak berusia 6 bulan. Untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi berusia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura I Tahun 2024. Jenis penelitian Kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel 79 orang ibu yang mempunyai bayi berusia 6- 12 bulan menggunakan *purposive sampling* sesuai kriteria peneliti. Variabel Independen yaitu Pengetahuan dan Pekerjaan sedangkan Variabel Dependen Pemberian ASI pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dan melakukan wawancara kepada ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 yang berisi tentang identitas dan pengetahuan responden. Jenis data dalam penelitian ini adalah nominal, yang dianalisis melalui komputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan di semua variabel dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan 79 sampel terdapat 20 (25, 3%) responden yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan 59 (74,7%) responden yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Ada hubungan Pengetahuan  $P\ value = 0,006$ , Pekerjaan dan  $P\ value = 0,001$  dengan pemberian ASI Eksklusif.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Pengetahuan, Pekerjaan

### ***Abstract***

*Exclusive breastfeeding is giving breast milk to babies, without any other liquids or solids being given, even water, except for drops/syrup solutions of vitamins, minerals or medicines, exclusive breastfeeding is recommended until the child is 6 months old. To determine the factors associated with exclusive breastfeeding for babies aged 6-12 months in the Martapura I Community Health Center Work Area in 2024. Quantitative research type with a cross sectional design. A sample of 79 mothers who had babies aged 6-12 months used purposive sampling according to the researchers' criteria. The Independent Variables are Knowledge, Employment, Husband's Support, and Local Cultural Customs, while the Dependent Variable on Breastfeeding is data collection carried out by distributing questionnaires and conducting interviews with mothers who have babies aged 6-12 which contains information about the identity and knowledge of the respondents. The type of data in this research is nominal, which is analyzed through computerization. The results of the study showed that there was a relationship in all variables with exclusive breastfeeding. There were 79 samples, there were 20 (25.3%) respondents who succeeded in giving exclusive breast milk to their babies and 59 (74.7%) respondents who did not succeed in giving exclusive breast milk to their babies. There is a relationship between Knowledge  $P$  value = 0.006, Occupation and  $P$  value = 0.001 with exclusive breastfeeding.*

*Keywords: Exclusive breastfeeding, knowledge, work.*

---

### **PENDAHULUAN**

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat. Tingginya AKB sebesar 24 kematian per 1.000 kelahiran merupakan satu diantara banyaknya masalah kesehatan utama di Indonesia, sehingga banyak program kesehatan Indonesia yang dibuat sebagai upaya penurunan AKB. Cara yang dapat digunakan untuk menurunkan angka kematian bayi yaitu pemberian ASI eksklusif yang bisa mengurangi 13% angka kematian anak dan sekitar 50–60% kematian anak dibawah 5 tahun disebabkan oleh malnutrisi dan menyusui yang kurang optimal (Anindito, 2021).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi, tanpa adanya cairan atau padatan lain yang diberikan bahkan air terkecuali larutan tetes/sirup vitamin, mineral atau obat-obatan, pemberian ASI secara eksklusif direkomendasikan hingga anak berusia 6 bulan, setelahnya dapat dilanjutkan dengan pemberian ASI bersamaan dengan makanan pendamping yang sesuai hingga usia dua tahun atau lebih. ASI eksklusif sangatlah penting bagi bayi, hal tersebut dibuktikan dengan kebijakan

nasional yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 mengenai program pemberian ASI eksklusif (Anindito, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2022, Kabupaten Banjar menempati urutan ke-2 terendah cakupan ASI Eksklusif setelah Kab. Kotabaru. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Provinsi Kalimantan Selatan Target pemberian ASI eksklusif di Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 80% sesuai dengan target nasional. Tahun. Sedangkan Kabupaten Banjar berada di dua terendah setelah Kab. Kotabaru dan selalu menempati 2 terendah dalam 2 tahun terakhir. (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan). Sehingga perlunya perlakuan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Banjar (Khairatunnisa, dkk. 2020).

Cakupan ASI Eksklusif tahun 2020 di Kabupaten Banjar sebesar 82, 1% bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Tahun 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar 64, 6% bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif, kemudian tahun 2022 mengalami penurunan yaitu sebesar 45, 3% bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif (Profil Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2022). Dengan target Nasional 80% yang artinya dalam 3 tahun terakhir belum mencapai target nasional (Khairatunnisa, dkk. 2020).

Wilayah kerja Puskesmas Martapura 1 yang sasaran ibu menyusunya memiliki balita usia 6-12 bulan dengan jumlah 252. Puskesmas Martapura 1 merupakan puskesmas yang sasaran ibu memberikan ASI Eksklusif paling banyak dibandingkan dengan Puskesmas lain di Kabupaten Banjar dan Puskesmas Martapura 1 merupakan urutan 8 terendah dan masih dalam garis merah dalam cakupan pemberian ASI Eksklusif yaitu ada 1.297 orang sasaran ibu menyusui dan hanya 369 (28,5 %) ibu yang memberikan ASI Eksklusif (Profil Kesehatan Kabupaten Banjar 2022).

Dengan adanya fenomena mengenai masih rendahnya angka prevalensi pemberian ASI eksklusif Oleh ibu menyusui di kabupaten Banjar serta adanya faktor predisposisi (Pengetahuan, dan Pekerjaan) yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif oleh ibu menyusui, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Martapura I Kota Kabupaten Banjar pada tahun 2024.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian ini adalah *non- eksperimen*, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian *observational analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* yang mana pengambilan data dari variable

independent dan dependent dilakukan secara bersamaan dimana maksud dari penelitian ini menjelaskan tentang faktor- faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### a. Pemberian ASI Eksklusif

**Tabel 1**

Distribusi responden berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPT. Puskesmas Martapura I Tahun 2024.

No	Pemberian ASI	F	%
1	Ya	20	25.3
2	Tidak	59	74.7
Total		79	100.0

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 1 Dari tabel di atas bahwa 79 responden yang kategori tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 59 (74,7%) responden dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 20 (25,3%) responden.

### b. Pengetahuan ibu

**Tabel 2**

Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan di wilayah kerja UPT. Puskesmas Martapura I Tahun 2024.

No	Pengetahuan	F	%
1	Kurang	40	50.6
2	Cukup	6	7.6
3	Baik	33	41.8
	Total	79	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 79 responden yang tingkat Pengetahuan kurang sebanyak 40 (50,6 %) responden dan responden yang tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 (7,6%).

### c. Pekerjaan

**Tabel 3**

Distribusi Responden berdasarkan pekerjaan di wilayah kerja UPT. Puskesmas Martapura I Tahun 2024.

No	Pekerjaan	F	%
1	Bekerja	24	30.4
2	Tidak Bekerja	55	69.9
	Total	79	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 79 responden Sebagian besar tidak bekerja sebanyak 55 (69,6%) responden dan yang bekerja yaitu sebanyak 24 (30,4%) responden.

### d. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

**Tabel 4**

Hubungan pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI di wilayah Kerja Puskesmas Martapura I Tahun 2024.

Pengetahuan	Pemberian ASI		Total	P Valeu	OR	
	Tidak Eksklusif	Eksklusif				
	F	%	F	%	F	%

Kurang	36	90.0	4	10. 0	40	1.00	0,006	10,81 8
Cukup	3	50.0	3	50. 0	6	1.00		
Baik	20	60.6	13	39. 4	33	1.00		
Total		59		29		29		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data tabel 4 didapatkan hasil dari 40 ibu yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan yang tingkat pengetahuan kurang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 36 (90 %) responden dan dari 33 responden yang tingkat pengetahuan baik tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 20 (60,6%) responden.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  (sig)=0,006 < 0,01; nilai Or variabel pengetahuan sebesar 10.818 berarti bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik mempunyai kemungkinan pengetahuan baik 10.818 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif daripada ibu yang berpengetahuan kurang. Hasil *Uji Wald* 0,060 < 0,01 artinya maka hipotesa di terima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

#### e. Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

**Tabel 5**

Hubungan pekerjaan ibu dengan Pemberian ASI di wilayah kerja UPT. Puskesmas Martapura I Tahun 2024.

Pekerjaan	Pemberian ASI				Total	P Valeu	OR	
	Tidak Eksklusif		Eksklusi f					
	F	%	F	%				
Tidak Bekerja	48	87,2	7	12,8	55	100	0,001	14,36 1
Bekerja	11	45.8	1 3	54,2	24	100		
Total		59		20		79		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan hasil dari 55 responden ibu yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan yang tidak bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 48 (87,2 %) responden dan dari 24 responden yang

bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 11 (45,8 %) responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  ( $\text{sig}$ )=0,001 < 0,01; Nilai OR variabel pekerjaan sebesar 14.361 berarti bahwa ibu yang bekerja mempunyai kemungkinan 14.361 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif daripada ibu yang tidak bekerja. Hasil *Uji Wald* diperoleh  $0,003 < 0,1$  maka hipotesa di terima yang artinya ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian terkait angka pemberian ASI pada bayi usia 6-12 diketahui 79 responden yang kategori tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 59 (74,7%) responden dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 20 (25,3%) responden. Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang diciptakan khusus yang keluar langsung dari payudara seorang ibu untuk bayi. ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna, praktis, murah dan bersih karena langsung diminum dari payudara ibu. ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi di 6 bulan pertamanya. Jenis ASI terbagi menjadi 3 yaitu kolostrum, ASI masa peralihan dan ASI mature (Nur, 2020). Pada ibu yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan berbagai sebab status pekerjaan pada ibu yang tidak bekerja dengan pemberian ASI eksklusif. Pada mayoritas ibu adalah ibu rumah tangga, dimana ibu lebih banyak menghabiskan aktivitas sehari-hari di rumah. Ibu rumah tangga seringkali memiliki kesibukan dan peran yang berbeda, tugas seorang ibu rumah tangga sangat banyak seperti memasak, mencuci, mengurus anak, suami dan keluarga sehingga ibu rumah tangga terkadang memiliki kesibukan yang lebih dari pada ibu pekerja yang bekerja lebih dari 8 jam setiap harinya.

Hasil penelitian terkait tingkat pengetahuan ibu pada pemberian ASI pada bayi usia 6-12 bulan terdapat 79 responden yang tingkat Pengetahuan kurang sebanyak 40 (50,6 %) responden dan responden yang tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 (7,6%). Pengetahuan merupakan sumber utama peradaban bangsa, maju atau tidaknya dan diawali dengan perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai peradaban dunia yang telah menjadikan negara ini semakin beradab, berdasarkan pemikiran-pemikiran kepribadian pada saat itu. Oleh karena itu, pengetahuan sangat penting dan perlu mendapat perhatian untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan

dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan Bersama (Rukmini.2021). Tingkat Pendidikan dalam ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dapat menjadi faktor yang mempengaruhi status gizi anak dalam keluarga. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka pengetahuannya akan gizi akan lebih baik dari yang berpendidikan rendah. Salah satu penyebab gizi kurang pada anak adalah kurangnya perhatian orang tua akan gizi anak. Ibu dengan pendidikan yang baik akan mudah menerima informasi dan selalu membuka wawasan untuk mengerti nutrisi dan gizi apa sajakah yang baik bagi anak sesuai dengan usianya. Di wilayah kerja Puskesmas Martapura I didapatkan ibu dengan pendidikan SMA sebanyak 45 responden (57 %).

Hasil penelitian terkait pemberian ASI diketahui sebanyak 79 responden ibu yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan Sebagian besar tidak bekerja sebanyak 55 (69,6%) responden dan yang bekerja yaitu sebanyak 24 (30,4%) responden. Menurut (Salamah dan Prasetya, 2019) Pada ibu yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan berbagai sebab status pekerjaan pada ibu yang tidak bekerja dengan pemberian ASI eksklusif Pada mayoritas ibu adalah ibu rumah tangga, dimana ibu lebih banyak menghabiskan aktivitas sehari-hari dirumah. Ibu rumah tangga seringkali memiliki kesibukan dan peran yang berbeda, tugas seorang ibu rumah tangga sangat banyak seperti memasak, mencuci, mengurus anak, suami dan keluarga sehingga ibu rumah tangga terkadang memiliki kesibukan yang lebih dari pada ibu pekerja yang bekerja lebih dari 8 jam setiap harinya. Pada responden yang rata-rata ibu rumah tangga ditambah dengan ibu yang kesehariannya tidak bekerja dapat menyebabkan ibu Kesulitan penyesuaian peran setelah persalinan. Beberapa hari setelah persalinan sampai bulan pertama seringkali mengalami masalah menyusui akibat adaptasi fisiologis setelah persalinan. Kondisi tersebut sering dialami ibu terutama pada pengalaman menyusui anak pertama sehingga peneliti mengkaji lebih mendalam tentang stres pada ibu menyusui dan pemberian ASI pada bulan pertama.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja UPT. Puskesmas Martapura I Tahun 2024 terhadap 79 responden di peroleh hasil mayoritas responden berpengetahuan kurang tidak memberikan ASI eksklusif dan minoritas responden berpengetahuan baik memberikan ASI secara eksklusif. Menurut (Rukmini.2021) pengetahuan sangat penting dan perlu mendapat perhatian untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan; dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu

sama lain. Kondisi yang menyebabkan tidak tepatnya pemberian ASI eksklusif adalah masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat ASI eksklusif dan sejak kapan dimulai pemberian ASI eksklusif khususnya ibu-ibu yang mempunyai bayi. Ibu yang pertama kali melahirkan belum memiliki pengetahuan yang baik ditambah lagi hal semakin dipersulit apabila ibu yang memiliki pendidikan rendah sehingga terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang diteliti sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang. Rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang ASI menyebabkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya hal ini akan mempengaruhi status gizi anaknya. dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang ASI maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang sehingga akan menimbulkan perilaku positif memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja UPT. Puskesmas Martapura I Tahun 2024 terhadap 79 responden di peroleh hasil bahwa sebagian besar ibu yang tidak bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif. Menurut (Savitri. 2020) Dampak aktivitas yang berat dari ibu rumah tangga ditambah dengan kondisi sedang menyusui dapat menyebabkan kelelahan sehingga ibu rumah tangga tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal tersebut berdampak pada beberapa gangguan mental menyebutkan bahwa ibu rumah tangga cenderung mengalami depresi dari pada ibu yang bekerja di perkantoran. Hal tersebut disebabkan karena ibu merasa terisolasi, kehilangan tujuan dan identitas, serta kurangnya waktu terhadap diri sendiri. Menurut (Salamah dan Prasetya, 2019) Pada ibu yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan berbagai sebab status pekerjaan pada ibu yang tidak bekerja dengan pemberian ASI eksklusif Pada mayoritas ibu adalah ibu rumah tangga, dimana ibu lebih banyak menghabiskan aktivitas sehari-hari dirumah. Ibu rumah tangga seringkali memiliki kesibukan dan peran yang berbeda, tugas seorang ibu rumah tangga sangat banyak seperti memasak, mencuci, mengurus anak, suami dan keluarga sehingga ibu rumah tangga terkadang memiliki kesibukan yang lebih dari pada ibu pekerja yang bekerja lebih dari 8 jam setiap harinya. Karenaarena Pada responden yang rata- rata ibu rumah tangga ditambah dengan kondisi menyusui dapat terjadi kondisi kelelahan yang dapat menyebabkan gangguan mental sehingga dapat mempengaruhi ibu kesulitan dalam memberikan ASI. Karena kondidi tersebut dapat menyebabkan produksi ASI berkurang dan pengaruh dari hormon prolaktin dapat menyebabkan ibu rumah tangga yang sedang menyusui bayi 0-6 bulan dapat memperberat kondisi kelelahan yang diderita ibu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja UPT. Puskesmas Martapura I Tahun 2024 pada 79 (100%) responden mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 59 (74,7%) responden. Maka di peroleh kesimpulan Pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja UPT. Puskesmas Martapura I yang memberikan ASI Eksklusif 20 (25,3%) responden dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 59 (74,7%) responden. Sebagian besar responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya berpendidikan kurang tentang ASI Eksklusif sebanyak 40 (50,6%). Sebagian besar responden yang tidak bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 55 (30,4%).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada Puskesmas Martapura I Kabupaten Banjar yang sudah memberikan izin untuk pengambilan data primer dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindito, D. (2021). *Determinan Pemberian ASI Eksklusif: Analisis Data Sekunder Survei Demografi dan Kesehatan 2017*. Jurnal Article Amerta Nutrion. Vol. 5. No. 3. Universitas Airlangga.
- Profil Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.
- Rukmini, Dkk. (2021). *Hakikat Manusia Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama*. Jurnal Thawadu. Vol. 5. No.2. UIN KH. Saddiq Jember.
- Khairatunnisa, Dkk. (2020). *Efektivitas Peran Dukungan Suami Terhadap Pemberian Air Susu Ibu 1 Bulan Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2020*. Jurnal Kebidanan Bestari. Vol. 4. No. 2. Midwifery Undergraduate Degree Program, Politeknik Kesehatan Banjarmasin.
- Nur, Dkk. (2020). *Penyuluhan Kesehatan Tentang Stimulus Pemberian Asi Eksklusif Dengan Media Leflet di Posyandu Tunggul Asri rw 08 Desa Clolo Kota Surakarta*. Jurnal Salam sehat Masyarakat. Program Studi Kebidanan Program

Sarjana dan Profesi Bidan. Universitas Kusuma Husada Surakarta.

Salamah. (2019). *Faktor Faktor Yang mempengaruhi Ibu Dalam Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif*. Vol. 5 No. 3. Jurnal Kebidanan. Jurusan Diploma Tiga Kebidanan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Prima Indonesia.

Savitri. Dkk. (2020). *Hubungan Faktor- Faktor Yang Relevan Pada Kondisi Kelelahan Ibu Rumah Tangga Yang Menyusui Bayi 0-12 Bulan Di Wilayah Kotatip Cilacap*. Jurnal Bina Cipta Husada. Vol. 14. No. 2. Akademi Kebidanan Graha Mandiri Cilacap.